

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan tubuh secara umum meliputi kesehatan gigi dan mulut, maka dari itu keadaan gigi dan mulut seseorang dapat menjadi indikator kesehatan seseorang secara umum, termasuk tanda-tanda kekurangan nutrisi serta gejala penyakit lain yang ada pada tubuh seseorang. Masalah pada kesehatan gigi dan mulut dapat berdampak negatif pada kehidupan sehari-hari. Gigi merupakan bagian dari alat pengunyahan pada sistem pencernaan dalam tubuh manusia. Penyakit gigi yang sering dialami oleh hampir semua penduduk Indonesia adalah karies gigi, di Indonesia permasalahan pada kesehatan gigi dan mulut masih cukup sering terjadi (Bintari dkk, 2022).

Menurut Undang-Undang RI No.17 (2023), dalam ayat 70 pasal 1 dan 2, mengenai pelayanan kesehatan gigi dan mulut dilakukan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, selain itu pelayanan kesehatan gigi dan mulut dilakukan dalam bentuk peningkatan kesehatan gigi, pencegahan penyakit gigi, pengobatan penyakit gigi, serta pemulihan kesehatan gigi.

Hasil Survei Kesehatan Indonesia (2023), penduduk di Indonesia pada usia 5-9 tahun yang memiliki kebiasaan menyikat gigi setiap hari 73,6% namun hanya 4,6% yang menyikat gigi pada waktu yang benar, sementara itu pada usia 10-14 tahun yang memiliki kebiasaan melakukan sikat gigi setiap hari 75,7%, namun hanya 5,3% yang menyikat gigi pada waktu yang benar yaitu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur.

Hasil Survei Kesehatan Indonesia tahun (2023), proporsi masalah kesehatan gigi Provinsi Bali dengan jumlah kasus gigi sebanyak 46,5%, sedangkan dari profil kesehatan Provinsi Bali tahun 2023 tentang pelayanan kesehatan gigi dan mulut menurut hasil survei kecamatan dan puskesmas Kabupaten Badung dengan jumlah mencatat kasus gigi sebanyak 25.080 kasus dan di Kecamatan Abiansemai terdapat 1653 kasus. Dari data tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada umumnya masih kurang (Dinas Kesehatan Badung, 2023).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hadju dan Asriani (2020), terhadap 33 siswa kelas V SD Negeri 18 Mandonga Kota Kendari tentang pengaruh penyuluhan melalui media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebelum diberikan penyuluhan dengan kategori kurang sebanyak 26 siswa (78,8%) serta kategori cukup sebanyak 7 siswa (21,2%), sedangkan sesudah penyuluhan dengan kategori cukup sebanyak 24 siswa (72,7%) serta kategori kurang sebanyak 9 siswa (27,3). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian dari

Hasil penelitian Amelia (2022), terhadap 36 siswa kelas IVB di SDN Sawangan 07 Depok mengenai gambaran pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum diberikan penyuluhan dengan media leaflet dengan kategori kurang sebanyak 6 siswa (17%), kategori cukup sebanyak 5 siswa (14%), dan kategori baik 25 siswa (69%), sedangkan sesudah penyuluhan dengan kategori baik sebanyak 29 siswa (81%), kategori cukup sebanyak 7 siswa (19%), dan tidak ada responden yang mendapatkan kriteria kurang (0%).

Usia anak sekolah merupakan usia yang rentan terkena penyakit gigi dan mulut karena pada umumnya anak-anak masih memiliki kebiasaan yang kurang

dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut, maka dari itu penting untuk ditanamkan kebiasaan menyikat gigi yang benar. Menyikat gigi dengan baik dan benar merupakan faktor penting untuk pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Eldarita dkk, 2023).

Berdasarkan uraian diatas maka tindakan pencegahan penyakit pada gigi dan mulut harus dimulai sedini mungkin, karena akan berpengaruh terhadap kesehatan secara umum. Masalah utama kesehatan gigi dan mulut anak adalah karies gigi. Karies gigi dapat menyebabkan rasa sakit pada gigi dan dapat mengganggu konsentrasi serta mempengaruhi nafsu makan dan asupan makanan, maka dari itu perlu diberikan pengetahuan mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sedini mungkin untuk dapat mencegah terjadinya karies (Maramis dkk, 2023).

Upaya penyuluhan bertujuan untuk membentuk perilaku serta meningkatkan pengetahuan akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut sejak dini. Keberhasilan dalam upaya penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah tidak dapat dipisahkan dari strategi atau metode pembelajaran dan kontribusi media yang signifikan terhadap proses pembelajaran yang memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Pesan-pesan yang dikomunikasikan melalui media dapat lebih menarik dan mudah dipahami (Husna dan Prasko, 2019).

Menurut Gejir dkk (2017), media komunikasi mempunyai peran yang penting dalam proses belajar. Istilah media komunikasi dapat diartikan sebagai seperangkat alat bantu yang digunakan oleh tenaga kependidikan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan sasaran didik. Alat bantu yang digunakan tersebut dikenal dengan istilah “Media” sedangkan “Komunikasi” yaitu cara penyampaiannya.

Leaflet merupakan media cetak berbentuk selebaran yang memiliki fungsi dalam penyampaian pesan-pesan atau informasi kesehatan melalui lembaran yang dilipat, isi informasi dapat dalam kalimat maupun gambar, atau kombinasi agar terlihat lebih menarik (Emma dkk, 2019).

Sekolah Dasar No. 4 Abiansemal terletak di Desa Abiansemal Dauh Yeh Cani, Kabupaten Badung, Provinsi Bali. Sekolah ini memiliki 17 siswa di kelas IV dan 21 siswa di kelas V. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, diketahui bahwa, sekolah rutin mendapatkan penyuluhan dari petugas kesehatan setempat, yang dilakukan di setiap kelas, tetapi hingga saat ini belum pernah dilakukan penelitian di sekolah tersebut. Kondisi lingkungan sekitar, terutama pada kantin sekolah masih banyak ditemukan makanan yang bersifat kariogenik.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media leaflet pada siswa SD kelas IV dan V SD No.4 Abiansemal tahun 2025.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis ingin mengetahui “Bagaimana Gambaran Tingkat Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Dengan Media *Leaflet* Pada Siswa Kelas IV dan V SD No. 4 Abiansemal Tahun 2025?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketahui gambaran tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media *leaflet* pada siswa kelas IV dan V SD No. 4 Abiansemal Tahun 2025.

2. Tujuan khusus

- a. Diketahui frekuensi siswa yang memiliki tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum diberikan penyuluhan dengan media *leaflet* dengan kategori baik, cukup, kurang pada siswa kelas IV dan V SD No. 4 Abiansemal pada tahun 2025.
- b. Diketahui frekuensi siswa yang memiliki tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sesudah diberikan penyuluhan dengan media *leaflet* dengan kategori baik, cukup, kurang, pada siswa kelas IV dan V SD No. 4 Abiansemal pada tahun 2025.
- c. Diketahui rata-rata tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum diberikan penyuluhan dengan media *leaflet* pada siswa kelas IV dan V SD No. 4 Abiansemal pada tahun 2025.
- d. Diketahui rata-rata tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sesudah diberikan penyuluhan dengan media *leaflet* pada siswa kelas IV dan V SD No. 4 Abiansemal pada tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan dan dapat dijadikan pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan sumber dalam pengembangan pengetahuan di bidang kesehatan gigi, khususnya tentang tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi peneliti

Sebagai sarana belajar untuk meningkatkan pengetahuan dan dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan selama proses perkuliahan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dengan tema sejenis, khususnya tentang tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media *leaflet*.

b. Manfaat bagi anak sekolah dasar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan masyarakat umum, khususnya anak Sekolah Dasar mengenai tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

c. Manfaat bagi institusi Poltekkes Kemenkes Denpasar

Menambah pengetahuan bagi mahasiswa Politeknik Kesehatan Denpasar Jurusan Kesehatan Gigi tentang tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.